BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Kesempurnaan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya tersebut adalah dengan dengan pemberian akal pikiran dalam penciptaannya. Akal inilah yang dapat membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Dengan akal itu Allah SWT telah memuliakan manusia, mengangkat derajatnya dengan derajat yang tinggi. Akal adalah alat untuk berpikir, Allah SWT menjadikan akal sebagai sumber tempat bermula dan dasar dari ilmu pengetahuan. Imam Ghazali mengatakan sebagaimana dikutip oleh Wahbah Az-Zuhaili, penyebutan kata yang terkait dengan "*al-'aqlu*" dalam Al-Qur'an sedikitnya ada lima puluh kali dan penyebutan 'Uulin-nuhaa' sebanyak dua kali.[1]

Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat al-Jatsiyah ayat 3-5:

إِنَّ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ لَءَايَٰتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِن
دَآبَّةٍ ءَايَٰتٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ

[1] Wahbah az-Zuhaili, *Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman* (Jakarta : Muttaqim, 2002), h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلسَّمَآءِ مِن رِّزۡقٖ فَأَحۡيَا بِهِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَا وَتَصۡرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ ءَايَٰتٞ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ۝٥

3. Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman.

4. dan pada penciptakan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini,

5. dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal..[2]

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam setiap ciptaan Allah terdapat ilmu pengetahuan yang akan menunjukkan tanda-tanda Kebesaran Allah kepada manusia. Untuk menggali dan mendapatkan pengetahuan itu manusia harus menggunakan akal pikiran yang telah dianugerahkan kepadanya. Dalam hal ini wahyu dan akal saling mendukung dan melengkapi untuk mendapatkan tanda-tanda Kekuasaan Allah.

Agama Islam datang dengan memuliakan sekaligus mengaktifkan kerja akal serta menuntutnya kearah pemikiran Islam yang *rahmatun lil'alamin*.[3] Manusia harus dapat menggunakan kecerdasan yang dimilikinya untuk kesejahteraan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

Akal sebagai dasar dari ilmu pengetahuan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk dan dapat memberikan argumen tentang kepercayaan dan keberagamaannya.

[2] Al-Qur'an Terjemah, (Semarang : Toha Putra, 1998), h.1004

[3] Sahirul Alim, *Menguak Keterpaduan Sains Teknologi dan Islam* (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1998), h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kemampuan akal untuk berpikir ini manusia mampu menentukan pilihan yang terbaik untuk dirinya dan agamanya.

Islam juga meluaskan cakrawala manusia mengenai potensi intelektual, psikologis dan unsur-unsur penting penghidupan lainnya.[4] Islam mengajarkan manusia untuk menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan akal yang dimilikinya manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Manusia harus terus menimba ilmu karena ilmu terus berkembang mengikuti zaman. Apabila manusia tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, niscaya pandangannya akan sempit yang berakibat lemahnya daya juang menghadapi jalan kehidupan yang cepat ini.

Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penekanannya terhadap Ilmu (sains). Al-Qur'an dan al-Sunah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.[5] Allah SWT telah menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11:

---

[4] Abdul Hamid Mursi, *SDM yang Produktif, Pendekatan al-Qur'an &Sains,* (Jakarta: Gema Insani Press , 1997), h.36

[5] Mahdi Ghulsyani, *Filsafat-Sains menurut Al-Qur'an,* (Bandung:Mizan,1990), h.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ
ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ
ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. .(al-Mujadalah 11)[6]

Menurut *al-Maraghi*, tafsir dari ayat ini adalah bahwa Allah meninggikan orang-orang yang mukmin dengan mengikuti perintah-Nya dan perintah Rosul, khususnya orang-orang yang berilmu di antara mereka beberapa derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat keridlaan.[7] Ayat tersebut menunjukkan betapa Allah SWT sangat memuliakan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Ayat tersebut juga memberikan gambaran kepada manusia mengenai kedudukan ilmu pengetahuan, sebagai bekal baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Belajar dari penjelasan dan uraian dari beberapa ayat diatas, mengenai tentang tingginya kedudukan ilmu pengetahuan. Bahwa untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut tentunya diperlukan jalan bagi setiap penuntut ilmu atau peserta didik. Dikarenakan proses pendidikan seseorang menentukan banyak terhadap hasil yang diperoleh, untuk mencapai sesuatu

[6] *Al-Qur'an Terjemah, Ibid.*, h.1112

[7] Ahmad Mushsthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra 1993), Juz 28, h.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik serta memperoleh sesuatu tujuan yang diinginkan, tentulah harus dengan jalan yang tepat serta terarah.

Dalam hal ini, penulis ingin mengkaji kitab ta'lim al-muta'allim karya syekh az-zarnuji yang sampai saat ini masih berpengaruh di pondok pesantren salafiyah dan masih dijadikan rujukan dalam menuntut ilmu. Karya shaikh az-zarnuji ini ditulis berdasarkan atas keprihatinan terhadap banyak peserta didik yang telah berupaya belajar tetapi tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Yang akan dikaji oleh penulis dalam kitab ini mengenai syarat belajar.

Hal ini tertuang dalam sebuah syair arab yang terdapat pada kitab ta'lim al-muta'allim, yang berbunyi:

أَلَالَا تَنَالُ ٱلعِلْمَ إِلاَّبِسِتَّةٍ سَأُنْبِيْكَ عَنْ مَجْمُوْعِهَا بِبَيَانٍ

ذُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ وَإِرْشَادِ أُسْتَاذٍ وَطُوْلِ زَمَانٍ

Pendapat syekh az-zarnuji menyatakan bahwa seorang murid dalam menuntut ilmu hendaknya memiliki 6 persyaratan:

1. Memiliki sikap cerdas.
2. Semangat.
3. Sabar.
4. Biaya.
5. Mendapatkan petunjuk dari guru.
6. Menempuh ilmu dalam waktu yang panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk selanjutnya, penulis juga mengkaji hadits-hadits Nabi Muhammad SAW mengenai syarat belajar yang mengiringi setiap persyaratan seorang murid dalam mencari ilmu yang telah tertuang dalam sebuah syair arab yang terdapat pada kitab ta'lim al-muta'allim tersebut.

Hadits pertama yang mengiringi syarat pertama (cerdas) untuk peserta didik dalam menuntut ilmu adalah sebagai berikut:[8]

وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ أَبِى بَكْرِ بْنِ أَبِى مَرْيَمَ عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِىِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ: الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ. (رواه: الترمذي)

Artinya:

Abdullah bin Abdurrahman telah menceritakan kepada kami, 'Amru bin 'Aun telah mengkhabari kepada kami, ibnu Al-Mubarok telah mengkhabari kepada kami dari Abi Bakr bin Abi Maryam dari Dhamrah bin Habib dari Syaddad bin Aus dari Nabi Muhammad SAW. Bersabda: Orang yang cerdas adalah orang yang menahan dirinya dan beramal untuk bekal sesudah mati. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang hanya mengikuti hawa nafsunya, tetapi ia mengharapkan berbagai harapan kepada Allah.

Hadits kedua yang mengiringi syarat kedua (semangat) untuk peserta didik dalam menuntut ilmu adalah sebagai berikut:[9]

حَدَّثَنِى يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ ابْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ أَخْبَرَنِى الْعَلاَءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ

[8] Muhammad Bin 'Isa Bin Saurah Bin Musa Bin Al-Dhahak, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-Arabi)., jus 9 h. 337. CD Shoftware Maktabah Shamilah.

[9] Abu Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Bin Muslim Al-Qusyairi Al-Naisabury. *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah), juz 1 h. 76. CD Shoftware Maktabah Shamilah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ بَادِرُوا بِالأَعْمَالِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِى كَافِرًا أَوْ يُمْسِى مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا. (رواه: مسلم)

Artinya:

Telah menceritakan kepada saya Yahya bin Ayyub dan Qutaibah dan Ibnu Hajar yang semuanya dari Isma'il bin Ja'far. Ibnu Ayyub berkata Isma'il telah menceritakan kepada kami, Isma'il berkata Al-'Alaa' telah mengkhabari kepada saya dari bapaknya dari Abi Hurairah bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Bersegeralah kalian untuk mengerjakan amal-amal karena akan terjadi bencana yang menyerupai malam yang gelap gulita, yaitu seseorang pada waktu pagi dia beriman, tetapi pada waktu sore dia kafir, atau sebaliknya, dia rela menukar agamanya dengan sedikit keuntungan dunia.

Hadits ketiga yang mengiringi syarat ketiga (sabar) untuk peserta didik dalam menuntut ilmu adalah sebagai berikut:[10]

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِى لَيْلَى عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم عَجَبًا لأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لأَحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ. (رواه: مسلم)

Artinya:

Sulaiman telah menceritakan kepada kami, Tsabit telah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abi Layla dari Shuhaib. Dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Sangat menakjubkan bagi seorang mukmin, karena segala urusannya adalah sangat baik baginya, dan itu hanya terjadi pada diri orang yang beriman,. Apabila mendapatkan kesenangan ia bersyukur, maka yang demikian itu sangat baik, sangat baik baginya dan apabilaia ditimpa kesusahan ia sabar, maka yang demikian itu sangat baik baginya.

[10] Abu Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Bin Muslim Al-Qusyairi Al-Naisabury, *Sahih Muslim, Ibid*, juz 8 h. 227. CD Shoftware Maktabah Shamilah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits keempat yang mengiringi syarat keempat (biaya) untuk peserta didik dalam menuntut ilmu adalah sebagai berikut:[11]

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِىُّ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنِى إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِى خَالِدٍ عَلَى غَيْرِ مَا حَدَّثَنَاهُ الزُّهْرِىُّ قَالَ سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِى حَازِمٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ النَّبِىُّ صلى الله عليه وسلم لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِى اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالاً فَسُلِّطَ عَلَى هَلَكَتِهِ فِى الْحَقِّ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ ، فَهْوَ يَقْضِى بِهَا وَيُعَلِّمُهَا. (رواه: البخاري)

Artinya:

AL-Humaidiyyu telah menceritakan kepada kami, dia berkata, Sufyan telah menceritakan kepada kami, dia berkata, Isma'il bin Abi Khalid telah menceritakan kepada saya atas selian itu, Az-zuhri telah menceritakan kepada kami, dia berkata, aku mendengar Qois bin Abi Hazim, dia berkata, aku mendengar Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda: Tidak ada iri hati (yang diperbolehkan) kecuali terhadap dua perkara, yakni: Seseorang yang diberi Allah berupa harta lalu dibelanjakanannya pada sasaran yang benar, dan seseorang yang diberi Allah berupa ilmu dan kebijaksanaan lalu ia menunaikannya dan mengajarkannya.

Hadits kelima yang mengiringi syarat kelima (petunjuk guru) untuk peserta didik dalam menuntut ilmu adalah sebagai berikut:[12]

وأخرج الخطيب في رواة مالك عن أبي هريرة رضي الله عنه (مرفوعا): استرشدوا العاقل ترشدوا ولاتعصوه فتندموا

Al-Khatib mentakhrij hadits marfu' dalam periwayatan Malik dari Abu Hurairah: Mintalah pentunjuk dari cerdik cendikia, maka kamu akan benar, dan jangan kamu menyelisihi, maka kamu akan menyesal.

---

[11] Muhammad Bin Isma'il Abu 'Abdi Allah Al-Bukhari Al-Ju'fi, *Sahih Bukhari*, (Beirut: Dar Ibnu Katsir al-Yamamah, 1987), juz 1 h. 141. CD Shoftware Maktabah Shamilah.

[12] Al-Imam Al-Hafidz Zain Al-Din 'Abd Al-Rauf Al-Manawi, *Al-Taisir bi Syarhi al-Jami' al-Shoghir*, (Riyadh: Dar al-Nasyr Maktabah al-Imam al-Syafi'i, 1988), juz 1 h. 293. CD Shoftware Maktabah Shamilah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits keenam yang mengiringi syarat keenam (waktu yang panjang) untuk peserta didik dalam menuntut ilmu adalah sebagai berikut:[13]

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ الشَّيْبَانِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ دَرَّاجٍ عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ لَنْ يَشْبَعَ الْمُؤْمِنُ مِنْ خَيْرٍ يَسْمَعُهُ حَتَّى يَكُونَ مُنْتَهَاهُ الْجَنَّةُ.

(رواه: الترمذي)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafs Asy Syaibani Al Bashri telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahab dari 'Amru bin Al Harits dari Darraj dari Abul Haitsam dari Abu Sa'id Al Khudri dari Rasulullah SAW beliau bersabda: Seorang mukmin tidak akan merasa kenyang dengan kebaikan yang dia dengar sehingga akhir kesudahannya adalah surga.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka merupakan suatu alasan yang mendasar mengapa penulis membahas permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul "Syarat Belajar Menurut Shaikh Az-Zarnuji Dan Menurut Hadits Nabi Muhammad SAW."

[13] Muhammad Bin 'Isa Bin Saurah Bin Musa Bin Al-Dhahak, *Sunan At-Tirmidzi,Ibid,* juz 10 h. 208. CD Shoftware Maktabah Shamilah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis mencoba untuk menyajikan rumusan masalah yang dapat mendukung diangkatnya judul penelitian ini.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Syarat Belajar Menurut Shaikh az-Zarnuji?
2. Bagaimana Syarat Belajar Menurut Hadits Nabi Muhammad SAW?
3. Bagaimana Syarat Belajar Menurut Shaikh Az-Zarnuji Dan Menurut Hadits Nabi Muhammad SAW?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui Syarat Belajar Menurut Shaikh Az-Zarnuji.
2. Untuk mengetahui Syarat Belajar Menurut Hadits Nabi Muhammad SAW.
3. Untuk mengetahui hubungan Syarat Belajar Menurut Shaikh Az-Zarnuji Dan Menurut Hadits Nabi Muhammad SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari pembahasan skripsi ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan karya tulis dan sekaligus sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu peserta didik.
2. Bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan syarat belajar.
3. Informasi bagi pembaca dalam rangka meningkatkan peranannya untuk memotivasi belajar siswa guna mencapai prestasi yang baik.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa contoh hasil penelitian yang temanya sama atau kemiripan objek kajian dengan judul skripsi ini, antara lain adalah;

1. Ita' Harits Unni'mah mahasiswa jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri sunan ampel surabaya 2014. Skripsinya berjudul Konsep Etika Peserta Didik dalam Pendidikan Islam Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari (Studi Kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*).
2. Dzurrotun Nasicha mahasiswa jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri sunan ampel surabaya 2014. Skripsinya berjudul Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari pokok pembahasannya, kedua skripsi diatas memiliki kajian yang sama yakni terkait dengan peserta didik. Namun, dalam skripsi penulis ini pembahasan lebih fokus mengkaji tentang syarat belajar yang berlandaskan pada pandangan Shaikh Az-Zarnuji dan hadits Nabi Muhammad SAW.

F. Definisi Operasional

Demi mempermudah dalam memahami judul skripsi ini dan mengetahui arah dan tujuan pembahasan skiripsi ini, maka berikut ini akan dipaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Syarat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* –KBBI,[14] Syarat mempunyai arti tuntutan atau permintaan yang harus dipenuhi. Sedangkan yang dimaksud syarat dalam penelitian ini adalah peraturan atau petunjuk yang harus dilakukan dalam menyampaikan maksud.

2. Belajar

Belajar adalah suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai.[15]

Belajar menurut Effendi secara singkat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, yang terjadi antara integral. Seseorang siswa yanng telah melakukan kegiatan belajar mengalami perubahan dalam hal ketrampilan,

[14] Dinas P& K ,*Kams Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta : Balai Pustaka , 2003), h. 959
[15] Purwanto, Ngalih. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya. 1989) h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, kebiasaan, apresasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, (budi pekerti), sikap. Perubahan-perubahan ini diperoleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya.[16]

Tidak berbeda dengan kegiatan lainnya, kegiatan belajar ini juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan belajar menurut Winama Surakhmad adalah : (1). Pengumpulan pengetahuan, (2). Penamaan konsep dan kecekatan, serta (3). Bentuk sikap dan perbuatan. Dari tujuan di atas tampak dalam belajar tidak hanya mengembangkan aspsek kognitif saja tapi aspek-aspek lain juga, seperti efektif dan psikomotorik.[17]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa syarat belajar adalah tuntutan yang harus dijalani dalam proses mencari ilmu. Dalam pendidikan, hak-hak peserta didik haruslah lebih dikedepankan atau diutamakan seperti hak mereka untuk mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan keinginan mereka, hak mereka untuk mengembangkan potenti-potensi yang ada pada mereka, dimana itu semua dalam rangka mempersiapkan mereka menjadi manusia yang dewasa.

Selain hak-hak tersebut, peserta didik juga memiliki kewajiban yang harus mereka jalani. Sebagai peserta didik juga harus memahami kewajibannya. Kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh peserta didik.

Adapun kewajiban peserta didik yang dimaksud oleh penulis adalah kajian tentang macam-macam persyaratan dalam mencari ilmu menurut

[16] Usman Effendy. *Pengantar Psikologi*, (Bandung : Angkasa. 1985), h. 43
[17] Surakhmad, Winama, *Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya. 1986), h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan Shaikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan hadits Nabi Muhammad SAW.

3. Shaikh Az-Zarnuji

Shaikh az-zarnuji adalah orang yang diyakini sebagai satu-satunya pengarang kitab ta'lim al-muta'allim akan tetapi nama beliau tidak begitu dikenal dari apa yang ditulisnya. Sedangkan berkaitan pertanyaan dimana az-zarnuji hidup, Van Grunebaum dan Abel memberikan informasi sebagaimana dikutip oleh Maemonah dalam tesisnya,[18] mereka berpendapat bahwa az-zarnuji adalah seorang sarjana muslim yang hidup di persia. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa az-zarnuji ahli hukum dari sekolah Imam Hanafi yang ada di Khurasan dan Transoxiana.

Nama az-zarnuji diambil berdasar pada daerah darimana ia berasal yaitu daerah Zarand.[19] Zarand adalah salah satu daerah di wilayah Persia yang pernah menjadi ibukota Sidjistan yang terletak di sebelah selatan Heart. Mengenai kelahiran az-zarnuji hanya dapat diperkirakan lahir pada sekitar tahun 570 H.[20] Sedangkan wafatnya sekitar tahun 620 H.[21] Atau dalam kata lain az-zarnuji hidup pada seperempat akhir abad ke-6 sampai pada dua pertiga dari abad ke-7 H.

---

[18] Muchtar Affandi dalam Maemonah, *Reward And Punishment sebagai Metode Pendidikan Anak Menurut Ulama' Klasik (Study Pemikiran Ibnu Maskawaih al-Ghazali dan az-Zarnuji)* (Semarang: Tesis program Pasca Sarjana IAIN Walisongo 2009), h. 52

[19] Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam (Seri Kajian Kajian Filsafat Pendidikan Islam)*, Cet. 2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 104

[20] Imam Ghazali Said.. *Ta'limul Muta'allim Thariqut Ta'allum,* (Surabaya: Diyantama, 1997), h. 19

[21] *Ibid*, h. 18-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hadits

Hadits menurut bahasa berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan dari kata *al-qadim* (sesuatu yang lama). Kata hadits juga berarti *al-khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya ialah *al-ahadits.*[22]

Secara terminologis, menurut para ulama, hadits adalah:[23]

مَا أُضِيْفَ إلي النبي صلى الله عليه وسلم مِنْ قَولٍ أو فِعلٍ أو تَقْرِيْرٍ أو وَصْفٍ أو خَلْقِيٍّ أو خُلُقِي

Artinya: segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW baik ucapan, perbuaan ketetapan, sifat diri atau sifat pribadinya.

5. Nabi Muhammad Saw

Sekitar tahun 570 M, Mekah adalah sebuah kota yang sangat penting dan terkenal di antara kota-kota di negeri Arab, baik karena tradisinya ataupun karena letaknya. Kota ini dilalui jalur perdagangan yang ramai menghubungkan Yaman di Selatan dan Syiria di Utara. Dengan adanya Ka'bah di tengah kota, Mekah menjadi pusat keagamaan Arab. Di dalamnya terdapat 360 berhala, mengelilingi berhala utama, *Hubal*. Mekah kelihatan makmur dan kuat. Agama dan masyarakat Arab pada masa itu mencerminkan realitas kesukuan masyarakat jazirah Arab dengan luas satu juta mil persegi.[24]

Nabi Muhammad dilahirkan dalam keluarga bani Hasyim di Mekah pada hari senin, tanggal 9 *Rabi'ul Awwal*, pada permulaan tahun dari

---

[22] Tim penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Hadits*, Cet. Ke-1, (Surabaya: IAIN sunan Ampel PRESS 2011). h,. 1

[23] Nuruddin 'Itr, *Ulumul Hadits* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012) h. 14

[24] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peristiwa Gajah. Maka tahun itu dikenal dengan Tahun Gajah. Dinamakan demikian karena pada tahun itu pasukan Abrahah, gubernur kerajaan Habsyi (Ethiopia), dengan menunggang gajah menyerang Kota Mekah untuk menghancurkan Ka'bah. Bertepatan dengan tanggal 20 atau 22 bulan April tahun 571 M. Ini berdasarkan penelitian ulama terkenal, Muhammad Sulaiman Al-manshurfury dan peneliti astronomi, Mahmud Pasha.[25]

Nabi Muhammad adalah anggota bani Hasyim, suatu kabilah yang kurang berkuasa dalam suku Quraisy. Kabilah ini memegang jabatan *siqayah.* Nabi Muhammad lahir dari keluarga terhormat yang relatif miskin. Ayahnya bernama Abdullah anak Abdul Muthalib, seorang kepala suku Quraisy yang besar pengaruhnya. Ibunya adalah Aminah binti Wahab dari bani Zuhrah. Muhammad SAW. Nabi terakhir ini dilahirkan dalam keadaan yatim karena ayahnya meninggal dunia tiga bulan setelah dia menikahi Aminah.[26]

Ramalan tentang kedatangan atau kelahiran Nabi Muhammad dapat ditemukan dalam kitab-kitab suci terdahulu. Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa kelahiran Nabi Muhammad SAW telah diramalkan oleh setiap dan semua nabi terdahulu, yang melalui mereka perjanjian telah dibuat dengan umat mereka masing-masing bahwa mereka harus menerima atas kerasulan Muhammad SAW nanti.[27]

Seperti dalam QS. Ali 'Imran ayat 81:

---

[25] Nayla Putri, et al., *Sirah Nabawiyah.* (Bandung: CV. Pustaka Islamika, 2008), h. 71

[26] Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad,* (Jakarta: Litera Antarnusa, 1990, cet. 12), h. 49

[27] Abdul Hameed Siddiqui, *The Life Muhammad,* (Delhi: Righway Publication, 2001), h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ لَمَآ ءَاتَيْتُكُم مِّن كِتَٰبٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَآءَكُمْ
رَسُولٌ مُّصَدِّقٌ لِّمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِۦ وَلَتَنصُرُنَّهُۥ ۚ قَالَ ءَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ
ذَٰلِكُمْ إِصْرِى ۖ قَالُوٓا۟ أَقْرَرْنَا ۚ قَالَ فَٱشْهَدُوا۟ وَأَنَا۠ مَعَكُم مِّنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٨١﴾

81. dan (ingatlah), ketika Allah mengambil Perjanjian dari Para nabi: "Sungguh, apa saja yang aku berikan kepadamu berupa kitab dan Hikmah kemudian datang kepadamu seorang Rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya". Allah berfirman: "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" mereka menjawab: "Kami mengakui". Allah berfirman: "Kalau begitu saksikanlah (hai Para Nabi) dan aku menjadi saksi (pula) bersama kamu".

Jadi, dari definisi hadits, dapat diuraikan menjadi 2 kategori, yaitu: 1. Ucapan Nabi Muhammad SAW dan 2. Perbuatan nabi Muhammad SAW.

1. Ucapan Nabi Muhammad SAW.

   Segala bentuk kalimat yang disampaikan Nabi Muhammad SAW adalah termasuk hadits. Baik berupa sebuah nasihat, perintah dan larangan.

2. Perbuatan Nabi Muhammad SAW.

   Ketetapan dan sifat nabi masuk ke dalam kategori perbuatan Nabi Muhammad SAW. Dikarenakan, ketetapan dan sifat Nabi tidak lepas dari tindakan-tindakan Nabi yang pernah dilihat oleh para sahabat nabi kemudian disampaikannya. Sehingga segala bentuk ucapan yang disampaikan para sahabat mengenai perbuatan, ketetapan dan sifat Nabi Muhammad SAW maka dinamakan hadits. Jika yang disampaikan para sahabat tidak terkait tentang perbuatan, sifat dan ketetapan Nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad SAW maka bukan dinamakan hadits, akan tetapi disebut atsar sahabat.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran.[28] Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka seorang peneliti harus dapat memahami dan menggunakan cara yang benar dalam penelitian tersebut.

Berikut metodologi penelitian yang digunakan penulis yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan deskriptif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau kata-kata tertulis yang berasal dari sumber data yang diamati atau diteliti agar lebih mudah dalam memahami.[29]

a. Mengkaji pemikiran az-Zarnuji secara kritis, evaluatif dan reflektif yang berkaitan dengan syarat belajar.
b. Mengkaji hadits nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan syarat belajar.

2. Jenis penelitian.

[28] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 49

[29] M. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), h. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku atau sumber kepustakaan lain. Maksudnya, data dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan.

Kegiatan studi termasuk kategori penelitian kualitatif dengan prosedur kegiatan dan teknik penyajian finalnya secara deskriptif. Maksudnya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh dan jelas tentang Syarat Belajar Menurut Shaikh Az-Zarnuji Dan Menurut Hadits Nabi Muhammad SAW.

3. Sumber data.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data diperoleh.[30] Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer yaitu: sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan dan peyimpanan data atau yang sering disebut dengan informasi tangan pertama.

   Dalam hal ini data primer yang digunakan yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah:

[30] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pemikiran pendidikan islam, yang ditulis oleh Abu Muhammad Iqbal, diterbitkan di Yogyakarta, penerbit pustaka belajar, cetakan pertama, pada bulan februari tahun 2015.
2) Hadits tarbawi, yang ditulis oleh DR. H. Hasbiyallah, M.Ag dan DR. Moh. Sulhan, M.Pd. Diterbitkan oleh PT remaja rosdakarya di Bandung, cetakan pertama, februari tahun 2015.
3) Ta'lim al-muta'allim (diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul: pedoman belajar pelajar dan santri), al-Hidayah, surabaya.
4) CD Shoftware Maktabah Shamilah.
5) Hadis Tarbawi, yang ditulis oleh Dr. H. Abdul Majid Khon, M.Ag, diterbitkan oleh Kencana Prenada Media Group, cetakan ke-1, September tahun 2012.
6) Tafsir dan Hadis Tarbawi, yang ditulis oleh tim penulis Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag, Drs. Damanhuri, MA, Drs. Syamsuddin, M.Ag, Al Qudus Noviandri Eko S. Lc, MHI, diterbitkan oleh CV. MEDIA MITRA NUSANTARA. Cet. 1 – Surabaya: IAIN SA Press, September, tahun 2013.
7) Metodologi Penelitian Hadits, yang ditulis oleh tim penulis Dr. Muhid, M. Ag, Drs. H. Saifullah, M.Ag, H. Muhammad Hadi Sucipto, Lc, MHI dan H. Atho'illah Umar, MA. Diterbitkan oleh IAIN Sunan Ampel Press, cetakan pertama, Surabaya, September, tahun 2013.

b. Sumber data sekunder yaitu sumber data informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang ada padanya. Dalam hal ini adalah data-data yang bersumber pada penulis itu sendiri maupun karya-karya lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut sebagai tambahan buku primer.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang akan digunakan adalah Buku studi hadits karya tim penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, Ilmu Pendidikan Islam karya Zakiyah Daradjat, Asas-asas Pendidikan Islam karya Hasan Langgulung dan buku-buku serta referensi lain yang masih berkaitan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam skripsi ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka yang disusun dalam tema yang luas.

Dalam menganalisis data setelah terkumpul penulis menggunakan metode maudu'i (tematik). Yang akan dijelaskan dibawah ini:

a. Metode maudui (tematik) adalah suatu metode yang menghimpun hadits-hadits yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya hadits-hadits tersebut.[31] Sedangkan menurut Nashiruddin Baidan, metode tematik ialah membahas hadits-hadits nabi

[31] Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan tema atau judul yang telah diterapkan. Semua hadits yang berkaitan dengan topik tertentu dihimpun. Maksud pendekatan maudui disini, ialah menginterpresentasikan suatu hadits, baik dari sisi sanad maupun matannya sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.[32]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu rangkaian pembahasan yang tercakup dalam isi skripsi, dimana yang satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh, yang merupakan urutan-uruatan tiap bab.

- Bab satu, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab dua, memuat biografi az-Zarnuji, karya-karyanya dan pemikiran az-Zarnuji tentang syarat belajar dalam kitab ta'lim al-muta'llim.
- Bab tiga, memuat hadits-hadis yang mengiringi pemikiran az-Zarnuji beserta kajiannya tentang syarat belajar.
- bab empat, membahas tentang hubungan syarat belajar menurut shaikh az-zarnuji dan hadis Nabi Muhammad SAW.
- Bab lima, memuat pembahasan seluruh skripsi ini ditutup dengan kesimpulan dan saran-saran dalam bab lima

[32] Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Quran, Cet ke-1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, (1998), h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id